

**STRATEGI KEPEMIMPINAN SULTAN  
HADIWIJAYA  
DI KESULTANAN PAJANG  
TAHUN 1549 – 1582 M**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)

**Oleh:**

**ARIS WINATA**  
**NIM.: 11120101**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Aris Winata

NIM : 11120101

Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul, “Strategi Kepemimpinan Sultan Hadiwijaya di Kesultanan Pajang Tahun 1549-1582 M” secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Mei 2019

Saya yang menyatakan,



Aris Winata

NIM: 11120101

**NOTA DINAS**

Kepada Yth.,  
**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum, Wr. Wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**“STRATEGI KEPEMIMPINAN SULTAN HADIWIJAYA DI  
KESULTANAN PAJANG TAHUN 1549-1582 M”**

yang ditulis oleh:

Nama : Aris Winata

NIM : 11120101

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam sidang munaqosah.

*Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.*

Yogyakarta, 24 Mei 2019

Dosen Pembimbing,



**Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum.**  
NIP: 19701008 199803 2001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-916/Un.02/DA/PP.00.9/08/2019

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI KEPEMIMPINAN SULTAN HADIWIJAYA DI KESULTANAN PAJANG  
TAHUN 1549-1582 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARIS WINATA, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 11120101  
Telah diujikan pada : Rabu, 21 Agustus 2019  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.  
NIP. 19701008 199803 2 001

Penguji I

Penguji II

Prof.Dr. H. Mundaqin Yusuf, M.Si.  
NIP. 19500505 197701 1 001

Riswinarno, S.S., M.M.  
NIP. 19700129 199903 1 002

Yogyakarta, 21 Agustus 2019  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Pih. Dik. m



Arif, M.Hum.  
NIP. 19711031 200003 1 001

## MOTTO

**“Dalam hidup pernah menjadi sebuah ketentuan  
pada pertemuan yang saling mengisi  
hingga saling meniadakan.**

**Namun pada langkah yang saling menjauhi,  
ketentuan terasa seperti sebuah perjudian  
antara waktu dengan detaknya sendiri.  
Karena pada detik ke sekian kita sadar bahwa  
penerimaan  
akan membuat kita merasa utuh jika sudah  
sepenuhnya”**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Alhamdulillah**, Skripsi ini didedikasikan untuk:

Keluargaku,

- Ibu Tati, Bapak Sunarko, Nenek Marsipah (almarhumah), Tete Ini serta semua yang bagian dari keluarga.

Yang Terhormat,

- K.H. Musyfiq Amrullah, Lc., M.Si. (Pimpinan PP Al-Tawazun-Subang) dan Keluarga Besar Pondok Pesantren At-Tawazun.
- Kyai Yusuf Purnomo, Pengasuh Majelis Al Ladunni Palur-Karanganyar beserta para jamaah.

Almamaterku,

- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Keluarga Besar Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
- Keluarga Besar Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam

*Kepada semua yang telah mendo'akan,  
mendukung dan membantuku dalam  
diam dan perbuatan.*

## ABSTRAK

Aris Winata, 11120101. Skripsi: **“Strategi Kepemimpinan Sultan Hadiwijaya di Kesultanan Pajang Tahun 1549-1582 M”**.

Kesultanan Pajang merupakan suksesor dari Kesultanan Demak yang didirikan oleh Jaka Tingkir dengan gelar Sultan Hadiwijaya, ia merupakan sultan pertama di Kesultanan Pajang. Ia mampu membawa dan mempertahankan Kesultanan Pajang kepada kejayaannya di berbagai bidang, seperti politik, ekonomi, sosial dan keagamaan.

Latar belakang dari penelitian ini adalah belum banyak peneliti yang pokok penelitiannya membahas tentang kemampuan Sultan Hadiwijaya dalam menyusun strategi selama masa kepemimpinannya. Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana kondisi Pajang sebelum berdirinya dan kondisinya pada masa kepemimpinan Sultan Hadiwijaya? (2) Apa saja strategi yang digunakan Sultan Hadiwijaya dalam memimpin Pajang?

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah strategi kepemimpinan Sultan Hadiwijaya dalam memimpin Pajang tahun 1549-1582 M. Penelitian ini menggunakan pendekatan socio-politik dengan konsep perilaku untuk memahami sikap dan tindakan Sultan Hadiwijaya dalam memimpin Pajang. Untuk itu, peneliti menguraikannya dengan menggunakan teori socio-behavioristik mengenai latar belakang kehidupan seorang pemimpin yang merujuk kepada sistem warisan ataupun turun temurun dengan pengalaman yang telah dialami oleh Sultan Hadiwijaya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *library research*, yaitu jenis penelitian yang dilakukan pada telaah, pengkajian, dan pembahasan literatur yang terkait dengan pembahasan strategi kepemimpinan Sultan Hadiwijaya. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah yang meliputi empat hal, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi, sehingga diperoleh

uraian tentang peristiwa yang kronologis dan sistematis yang sesuai dengan fakta sejarah.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa strategi yang dilakukan Sultan Hadiwijaya sebagai berikut: *Pertama*, mempersatukan keluarga serta teman-teman seperjuangannya dan menstabilkan wilayah Kesultanan Pajang. Ketika kondisi transisi masa pemerintahan dari Demak ke Pajang Sultan Hadiwijaya mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk mengembalikan keutuhan keluarga dan memberikan jabatan kepada teman-teman seperjuangannya untuk menstabilkan wilayah Kesultanan Pajang. *Kedua*, mengembangkan wilayah jaringan kekuasaan melalui komunikasi. Keterampilan Sultan Hadiwijaya dalam hal komunikasi sudah terlihat sejak ia memasuki usia dewasa dan terus berkembang hingga ia diberikan kepercayaan memimpin Pajang. *Ketiga*, penentuan posisi untuk mengembangkan Kesultanan Pajang. *Keempat*, memaksimalkan potensi melalui kepercayaan diri dan sikap pantang menyerah. Sultan Hadiwijaya membuktikan bahwa ia seorang pemimpin yang tidak mudah menyerah. Sebagai seorang pemimpin, Sultan Hadiwijaya paham betul dengan keputusan yang ia buat, termasuk resiko yang akan dihadapinya.

**Kata Kunci: Sultan Hadiwijaya, Strategi, Kepemimpinan, Kesultanan Pajang.**



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ  
كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا  
رَسُولُ اللَّهِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Subhannallaahu Wa Ta'ala. Tuhan pencipta dan pemelihara alam semesta yang telah melimpahkan rahmat dan segala kemudahan. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada manusia teladan yang baik, panutan bagi umat manusia ke jalan yang benar, yakni kepada Nabi Muhammad SAW, manusia pilihan pembawa rahmat bagi seluruh alam. Juga kepada keluarga, para shahabat, tabi'in, tabi' tabi'in, serta kepada umat manusia yang masih setia mengikuti jejak langkah beliau dalam menjalankan risalah-Nya.

Penelitian skripsi berjudul, **Strategi Kepemimpinan Sultan Hadiwijaya di Kesultanan Pajang Tahun 1549-1582 M.**” Semoga bermanfaat bagi siapapun. Dalam kenyataan, proses penelitian skripsi ini tidaklah mudah. Ada berbagai kendala yang dihadapi, termasuk dalam mendapatkan sumber-sumber yang diperlukan. Proses

penyelesaian skripsi ini tentu tidak berjalan sendiri, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak terkait. Untuk itu peneliti sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang turut memberikan ide, sarannya dan persetujuannya dalam proses awal diajukannya judul skripsi ini.
5. Zuhrotul Latifah, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, beliau telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mengarahkan, memotivasi dan memberikan petunjuk kepada peneliti di tengah-tengah kesibukannya yang cukup tinggi. Semoga menjadi hajjah mabruroh sekaligus jerih payah dan pengorbanan beliau yang indah itu dibalas setimpal oleh Allah Ta'ala.
6. Bapak/ibu dosen serta pegawai Tata Usaha jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Adab dan Ilmu

Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Atas layanannya, peneliti dapat mengumpulkan data-data yang terkait dengan skripsi ini.

8. Seluruh karyawan dan karyawan UIN Sunan Kalijaga atas bantuannya selama peneliti menempuh pendidikan sebagai mahasiswa.
9. Para penulis buku maupun karya ilmiah yang berguna tulisannya ikut menjadi bahan belajar dan penelitian skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman yang terus mendorong demi terselesaikan penelitian skripsi ini, juga teman-teman UIN Sunan Kalijaga, khususnya teman SKI.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung, termasuk di dalam do'anya.
12. Terima kasih mendalam disertai rasa hormat peneliti sampaikan kepada bapak dan ibu yang telah memberikan segalanya. Dorongan dan nasihat yang tak pernah henti-hentinya tak lain demi kebahagiaan dan agar memahami arti sebuah kehidupan. Do'a dan usaha yang tidak pernah putus dari mereka agar peneliti tetap diberi petunjuk oleh Allah Ta'ala.

Atas semua bantuan dan dukungan dari berbagai pihak itulah penelitian skripsi ini dapat terselesaikan. Tetapi peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari

kesempurnaan. Oleh karena itulah kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga bermanfaat bagi siapapun di masa sekarang dan mendatang.

24 Mei 2019 M

Yogyakarta, 

---

19 Ramadhan 1440 H

Peneliti,

**Aris Winata**

NIM: 11120101



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAK.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	11
E. Landasan Teori.....	13
F. Metode Penelitian .....	22
G. Sistematika Pembahasan .....	26
<b>BAB II : PAJANG SEBELUM BERDIRINYA</b>	
<b>KESULTANAN PAJANG .....</b>	<b>29</b>
A. Kondisi Geografis .....	31
B. Kondisi Sosial Politik.....	33
C. Kondisi Ekonomi .....	36
D. Kondisi Keagamaan .....	38

<b>BAB III : KONDISI PAJANG PADA MASA SULTAN HADIWIJAYA .....</b>	<b>41</b>
A. Sekilas Tentang Sultan Hadiwijaya .....	42
B. Sejarah Berdirinya Kesultanan Pajang ....	47
C. Masa Kejayaan Kesultanan Pajang .....	53
D. Masa Akhir Pemerintahan Sultan Hadiwijaya.....	76
<b>BAB IV : BENTUK-BENTUK STRATEGI KEPEMIMPINAN SULTAN HADIWIJAYA.....</b>	<b>83</b>
A. Mempersatukan Keluarga dan Menstabilkan Wilayah .....	85
B. Mengembangkan Jaringan Kekuasaan Melalui Komunikasi.....	88
C. Menentukan Posisi Berdasarkan Kepercayaan.....	91
D. Memaksimalkan Potensi Melalui Kepercayaan Diri dan Sikap Pantang Menyerah .....	95
<b>BAB V : PENUTUP.....</b>	<b>100</b>
A. Kesimpulan .....	100
B. Saran.....	102
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>104</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>120</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam masuk ke Indonesia dan mempengaruhi berbagai segi kehidupan masyarakat Indonesia termasuk segi pemerintahan yakni dengan munculnya kerajaan-kerajaan yang bercorak Islam. Penyebaran dan perkembangan Islam di Nusantara, khususnya di pulau Jawa berdiri setelah runtuhnya Kerajaan Majapahit, hal ini sangat penting karena Kesultanan Islam menjadi salah satu bukti pendorong dalam penyebaran Islam di Nusantara, karena membawa banyak efek yang sangat nyata dalam sejarah tentang perubahan sosial masyarakat Indonesia sendiri. Salah satu Kesultanan Islam yang cukup menonjol pengaruhnya dalam perkembangan Islam di tanah Jawa adalah Kesultanan Pajang.

Berdirinya Kesultanan Pajang tidak dapat dilepaskan dari nama Mas Karebet atau Jaka Tingkir, seorang anak yatim piatu sesudah kedua orang tunya Ki Ageng Pengging (Ki Kebo Kenanga) dan Nyai Ageng Pengging meninggal dunia akibat konflik keagamaan dan politik di sekitar kesultanan Islam pertama, yaitu Demak Bintoro.<sup>1</sup> Ia terlahir

---

<sup>1</sup> S Wintala Achmad, *Kronik Perang Saudara dalam Sejarah Kerajaan di Jawa 1292-1757* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), hlm. 101.

dari keluarga elit keturunan Majapahit yang terkenal menjadi pengikut Syekh<sup>2</sup> Siti Jenar, wali yang ditumpas bersama para pengikutnya oleh Sultan Demak atas dukungan Wali Sanga. Sebagai anak korban konflik politik yang tersia-sia dan teraniaya, Jaka Tingkir terpaksa harus ganti nama, hidup membesar di kampung orang, rajin belajar ilmu yang dibutuhkan dimana pun dan kepada siapa pun, serta sabar dan hati-hati membina hubungan, kemudian menjaganya agar tetap rapi.

Menginjak dewasa, Jaka Tingkir berguru ilmu kanuragan dan kesaktian kepada Ki Ageng Sela dan kemudian mengabdikan pada Sultan Trenggana di Demak. Dalam pengabdian pertamanya, Jaka Tingkir diusir, Sultan Trenggana karena membunuh Dhadhungawuk.<sup>3</sup> Setelah diusir ia kemudian belajar pengorganisasian dan kepemimpinan kepada Ki Ageng Banyubiru<sup>4</sup> soal keadilan dan kesejahteraan rakyat. Setelah tuntas belajar

---

<sup>2</sup> Syekh adalah sebutan kepada orang Arab terutama orang Arab keturunan sahabat Nabi. <https://kbbi.web.id/syekh>, Diakses pada tanggal, 22 Agustus 2019 pukul 10.35.

<sup>3</sup> Dhadhungawuk adalah seorang lelaki sombong dari Kedhu yang tinggal di desa Pingit. Seorang calon tamtama yang selalu menyombongkan diri bahwa dirinya tidak mempan dengan segala jenis senjata. Lihat Krisna Bayu Adji, *Ensiklopedi Raja-Raja dan Istri-Istri Raja di Tanah Jawa dari Wangsa Sanjaya hingga Hamengku Buwono IX* (Yogyakarta: Araska Publisher, 2018), hlm. 205.

<sup>4</sup> Ki Ageng Banyubiru atau Ki Kebo Kanigoro adalah saudara tua ayahnya atau kakak mendiang ayahnya. Lihat Soedjipto Abimanyu, *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli* (Yogyakarta: Laksana, 2017), hlm. 340.



pengorganisasian dan politik, Jaka Tingkir siap pergi mengabdikan kembali ke Demak yang diliputi suasana ketidakadilan dan perebutan kekuasaan elit politik. Secara cepat, ia mengorganisasikan seluruh kekuatan Kesultanan Demak, ia dekat dengan rakyat sekaligus disegani di kalangan istana. Atas jasanya kepada Sultan Trenggana, Jaka Tingkir kembali diangkat sebagai kepala Lurah Wiratamtama serta dinikahkan dengan putrinya, Ratu Mas Cempaka kemudian diangkat sebagai Adipati Pajang.<sup>5</sup>

Pada tahun 1546 M, Sultan Trenggana wafat. Ketegangan politik pasca wafatnya Sultan Trenggana memberikan imajinasi kuat politik bagi Jaka Tingkir untuk bersegera keluar dari Demak dan mendirikan Kesultanan di Pajang. Desa Pajang awalnya hanya desa di pelosok yang dikelilingi oleh Gunung Merapi dan Gunung Merbabu, karena kedigdayaan dan pengorganisasian Jaka Tingkir, ia secara cepat menyusun kekuatan massa rakyat, terutama petani pedesaan di sekitar desa Pajang. Sistem pertanian, perkoperasian, lumbung desa, infrastruktur dan suprastruktur yang menghubungkan sistem informasi antar desa di sekitar Pajang, secara cepat, tepat dan terukur membuahkan kesejahteraan rakyat desa Pajang dan sekitarnya. Pajang

---

<sup>5</sup> Krisna Bayu Adji, *Ensiklopedi Raja-Raja dan Istri-Istri Raja di Tanah Jawa dari Wangsa Sanjaya hingga Hamengku Buwono IX*, hlm. 207.

semakin tersohor dan menjadi perhatian rakyat Demak yang semakin terpuruk karena keserakahan dan perebutan kekuasaan elit politiknya. Berbondong-bondong rakyat Demak pindah ke Pajang. Desa Pajang berubah menjadi kota, berkat ilmu kepemimpinan yang Jaka Tingkir miliki, ia oleh rakyat diangkat menjadi Sultan dan memproklamasikan berdirinya Kesultanan Pajang<sup>6</sup> dan diberi gelar Sultan Hadiwijaya.<sup>7</sup>

Majunya Pajang pada masa itu tidak terlepas dari peran para pemimpin di dalamnya. Salah satu pemimpin yang menjadikan Pajang berada di puncak kejayaan adalah Sultan Hadiwijaya, yang merupakan salah satu tokoh penting di pedalaman Jawa Tengah. Sultan Hadiwijaya adalah putra Ki Kebo Kenanga atau Ki Ageng Pengging masih memiliki darah dengan Raja Majapahit, Prabu Brawijaya. Sultan Hadiwijaya terkenal mempunyai jiwa besar, budi pekerti luhur, pemurah, ramah dan pemaaf.<sup>8</sup> Hal inilah yang membuat Sultan Hadiwijaya dipercaya sebagai pemimpin Pajang.

---

<sup>6</sup> Martin Moentadhim S.M, *Pajang Pergolakan Spritual, Politik dan Budaya* (Jakarta: Genta Pustaka, 2010), hlm. 20-21.

<sup>7</sup> Darmawijaya, *Kesultanan Islam Nusantara* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), hlm. 68.

<sup>8</sup> Soedjipto Abimanyu, *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli*, hlm. 341.

Dalam proses menjadi seorang pemimpin yang besar, Sultan Hadiwijaya beberapa kali mengalami ujian yang berat dalam hidupnya. Dimulai ketika Sultan Hadiwijaya masih kecil sudah dihadapkan dengan konflik keagamaan dan politik di sekitar Kesultanan Demak Bintoro. Dengan mengatas namakan Islam, raja dan para wali itu menindas keluarga Sultan Hadiwijaya.<sup>9</sup> Kemudian, setelah dewasa ia di desak agar menumpas Arya Penangsang yang terkenal dengan orang yang sangat kejam yang ingin berkuasa untuk mendapatkan tahta Kesultanan Demak. Sultan Hadiwijaya kedudukannya sebagai adipati Pajang, akhirnya bersatu bersama adipati Jepara dan adipati-adipati lainnya dan juga dibantu oleh Ki Pemanahan dan Senopati melawan Arya Penangsang. Kelompok Sultan Hadiwijaya berhasil membunuh Arya Penangsang pada tahun 1549 M.<sup>10</sup>

Sebagai seorang yang telah mengalami pergolakan batin atas peristiwa yang dialami, Sultan Hadiwijaya memandang realitas buruk dalam kancah perpolitikan di Kesultanan Demak sebagai hal yang harus diselesaikan. Ia melawan persoalan tersebut bukan dengan kekuatan fisik, melainkan dengan strategi perang gerilya (siasat). Meskipun telah mengalami berbagai ujian, Sultan Hadiwijaya mampu

---

<sup>9</sup> Martin Moentadhim S.M, *Pajang Pergolakan Spritual, Politik dan Budaya*, hlm. 19.

<sup>10</sup> Sabjad Badio, *Menelusuri Kesultanan di Tanah Jawa* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm. 22.

bangkit dan menjadi seorang pemimpin yang kuat dan disegani, serta mampu menjadikan Pajang sebagai kota yang maju dan berada di puncak kejayaan. Selama masa kepemimpinannya, Jaka Tingkir telah menerapkan berbagai kebijakan di bidang politik, ekonomi, seni budaya, pendidikan dan keagamaan. Sebagai ahli waris utama Kesultanan Demak, Sultan Hadiwijaya telah mampu mempertahankan daerah kekuasaan yang telah diwarisi dari Demak itu dengan sebaik-baiknya di tanah Jawa bagian Tengah, Jawa bagian Barat dan Jawa bagian Timur.<sup>11</sup>

Pada bidang politik, Sultan Hadiwijaya telah diakui oleh raja-raja kecil serta mengadakan hubungan diplomatik di kawasan pesisir Jawa bagian Timur. Untuk peresmiannya diselenggarakan pertemuan bersama di Istana Sunan Prapen di Giri. Hadir pada kesempatan itu para bupati dari Jipang, Wirasaba (Majaagung), Kediri, Pasuruan, Madiun, Sedayu, Lasem, Tuban, dan Pati. Pembicara yang mewakili tokoh-tokoh Jawa Timur adalah Panji Wiryakrama, Bupati Surabaya. Disebutkan pula bahwa Arosbaya (Madura Barat) mengakui Sultan Hadiwijaya. Sehubungan dengan itu, bupatinya yang bernama Panembahan Lemah Duwur diangkat menantu oleh Sultan Pajang. Musyawarah suci di Istana Sunan Prapen di Giri terjadi pada tahun 1581 M.

---

<sup>11</sup> A. Daliman, *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm. 168.

Dalam bidang ekonomi, penguasa-penguasa Pajang pun rupanya bercita-cita pula untuk membangun suatu negeri kombinasi agraris-maritim dengan daerah induk Pajang sebagai tulang punggung daerah agraris penghasil beras serta pelabuhan ekspor di muara Bengawan Sala yang strategis di Jawa bagian Timur seperti Gresik dan Jaratan. Meskipun cita-cita negara agraris-maritim di Jawa bagian Tengah tidak pernah menjadi kenyataan, namun fakta-fakta historis menunjukkan bahwa cita-cita ideal itu senantiasa hidup dari abad ke abad dalam benak para pemimpin di Pajang dan Mataram di kemudian hari.<sup>12</sup>

Di bidang seni dan budaya, Sultan Hadiwijaya mempunyai peranan penting dalam memperkenalkan gaya-gaya arsitektur, sastra dan seni lainnya yang diambil dari Demak dan Jepara ke daerah pedalaman Jawa bagian Tengah. Keraton Pajang sendiri dibangun menurut arsitektur Kesultanan Demak. Pengaruh gaya bangunan dari masa awal Islam di Kudus dan Kalinyamat serta bangunan-bangunan sejenisnya dari Jawa bagian Timur nampak jelas dalam makam Sunan Tembayat, yang didirikan pada masa pemerintahan Sultan Hadiwijaya. Sastra Jawa pada masa Pajang juga telah hidup dan dihayati oleh warga. Pada paruh ke dua abad ke XVI Pangeran Karang Gayam, pujangga Keraton Pajang, telah menulis buku *Nitistruti* yang

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, hlm. 170-172.

mengandung ajaran-ajaran moral Jawa yang di dalamnya antara lain diuraikan pula ajaran hasta brata yang berisi delapan kebajikan yang harus dijadikan pedoman raja dalam melaksanakan pemerintahan.<sup>13</sup>

Di bidang pendidikan dan keagamaan, pada masa pemerintahan Sultan Hadiwijaya dibangun lembaga pendidikan yang berpusat di masjid, yaitu Masjid Laweyan.<sup>14</sup> Lembaga pendidikan tersebut difokuskan untuk berdakwah, ibadah, belajar ilmu agama, nikah, talak, rujuk, musyawarah juga komplek makam,<sup>15</sup> dan seiring berjalannya waktu masjid tersebutlah berdiri pesantren yang mempunyai santri yang lumayan banyak.

Sikap Tangguh dan pantang menyerah dari Sultan Hadiwijaya inilah yang menjadi inspirasi peneliti tertarik untuk membahas lebih jauh tentang perjuangan Sultan

---

<sup>13</sup> *Ibid.*, hlm. 173.

<sup>14</sup> Masjid Laweyan dibangun pada tahun 1546 M yang merupakan masjid pertama yang ada di Kesultanan Pajang. Masjid yang dialihfungsikan dari tempat persembahyangan Hindu, sebuah pura kepunyaan seorang yang bernama Ki Ageng Beluk, tokoh spiritual ternama yang dengan suka rela menyerahkan puranya untuk diubah menjadi masjid kepada Ki Ageng Ngenis salah satu keturunan Raja Brawijaya, salah seorang sahabat terbaiknya. Beliau adalah seorang juru dakwah Islam yang berkhariamatik karena pesona kerendahan hati dan masuk akal nya Islam di mata Ki Ageng Beluk, maka ia suka rela masuk Islam. Peran serta Ki Ageng Ngenis saat itu merupakan petinggi di Kesultanan Pajang yaitu, Adipati Pajang.

<sup>15</sup> M. Fajar Shoddiq, *Akultisasi Budaya Hindu, Jawa dan Islam pada Masjid Laweyan Surakarta* (Jurnal IAIN Surakarta: Humanika Vol. 2. No. 1, Januari – Juni 2017), hlm. 347.

Hadiwijaya yang mampu bangkit dari keterpurukan dan mampu memimpin dan mendirikan Kesultanan Pajang di pedalaman Jawa bagian Tengah setelah runtuhnya Kesultanan Demak di wilayah pesisir utara Jawa hingga berada di puncak kejayaan. Dengan kata lain, penting dibahas lebih jauh tentang strategi kepemimpinan yang dilakukan oleh Sultan Hadiwijaya dalam memimpin Pajang di tengah pergulatan batin yang menimpa Sultan Hadiwijaya.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini membahas tentang strategi kepemimpinan Sultan Hadiwijaya yang telah berkuasa pada tahun 1549-1582 M. Strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha dan langkah-langkah yang digunakan Sultan Hadiwijaya dengan menggunakan semua sumber daya yang ia miliki, sehingga mampu menjadi pribadi dan seorang pemimpin yang tangguh dan dapat menjadi seorang pemimpin yang besar. Tahun 1549 M merupakan tahun Sultan Hadiwijaya dilantik sebagai pemimpin Kesultanan Pajang setelah runtuhnya Kesultanan Islam Demak, sedangkan tahun 1582 M merupakan tahun wafatnya Sultan Hadiwijaya sekaligus akhir dari masa kepemimpinannya.

Berasarkan penjabaran latar belakang dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi Pajang sebelum berdirinya Kesultanan Pajang dan kondisinya pada masa kepemimpinan Sultan Hadiwijaya?
2. Apa saja strategi yang digunakan Sultan Hadiwijaya dalam memimpin Kesultanan Pajang?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian tentang strategi kepemimpinan Sultan Hadiwijaya di Kesultanan Pajang tahun 1549-1582 M, memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan kondisi Pajang sebelum berdirinya Kesultanan Pajang dan mendeskripsikan kondisinya pada masa kepemimpinan Sultan Hadiwijaya.
2. Menganalisis strategi yang digunakan Sultan Hadiwijaya dalam memimpin Kesultanan Pajang.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat dijadikan bahan pelengkap bagi penelitian terdahulu dan sebagai bahan penelitian selanjutnya bagi para peneliti yang memiliki perhatian lebih terhadap Sultan



- Hadiwijaya khususnya tentang kepemimpinan Sultan Hadiwijaya sebagai Sultan Pajang,
2. Dapat dijadikan sebagai langkah awal dalam memahami strategi kepemimpinan Sultan Hadiwijaya, sehingga menjadi pelajaran bagi para pemimpin.
  3. Memberi sumbangsih terhadap intelektual Islam berkaitan dengan kepemimpinan yang dilakukan oleh Sultan Hadiwijaya di Pajang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap sumber yang sudah didapatkan, peneliti menemukan beberapa sumber. Mayoritas dari sumber-sumber tersebut membahas tentang Sultan Hadiwijaya secara umum, sedangkan penelitian ini difokuskan pada strategi kepemimpinan Sultan Hadiwijaya yang telah memimpin Kesultanan Pajang dengan tangguh sehingga mampu menjadikan Pajang sebagai kota besar dan berpengaruh di tanah Jawa. Beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Athi' Budiayati Khairiyah, mahasiswa Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2003 dengan Judul

*“Pergulatan Pajang dan Jipang dalam Merebut Kekuasaan Demak 1549-1558”*. Skripsi ini membahas tentang pergulatan antara Pajang dan Jipang dalam merebut kekuasaan Demak yang melibatkan banyak strategi dan intrik politik di antara banyak pihak, antara Jaka Tingkir dan Arya Penangsang. Perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah ada pada fokus pembahasan, yakni tentang strategi kepemimpinan Sultan Hadiwijaya beserta kebijakan-kebijakan yang dilakukannya.

Kedua, Skripsi yang berjudul *“Perlawanan Sutawijaya terhadap Sultan Hadiwijaya dari Pajang Tahun 1578 M”* yang ditulis oleh Lusiana. Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Lampung. Skripsi ini membahas mengenai Mataram Islam yang pada awal berdirinya merupakan salah satu daerah yang menjadi bagian di Kesultanan Pajang, keberadaannya merupakan hadiah yang diberikan oleh Sultan Pajang yaitu Sultan Hadiwijaya kepada Ki Ageng Pemanahan dan puteranya yang bernama Sutawijaya yang telah membantu mengalahkan pemberontakan yang dilakukan oleh Arya Penangsang. Dalam perkembangan selanjutnya, wilayah Mataram ternyata memiliki kemajuan yang sangat pesat. Ketika Ki Ageng Pemanahan meninggal dunia, wilayah Mataram diwariskan kepada puteranya yang bernama Sutawijaya. Pada masa pemerintahan Sutawijaya inilah Mataram berusaha melepaskan diri dari kekuasaan Pajang

dan bermaksud untuk mendirikan kerajaan baru. Keinginan tersebut tentu membuat hubungan kedua kesultanan menjadi renggang. Perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah ada pada fokus pembahasan, yakni tentang strategi kepemimpinan Sultan Hadiwijaya beserta kebijakan-kebijakan yang dilakukannya.

Ketiga, Skripsi yang berjudul “Suksesi dalam Babad Jaka Tingkir” yang ditulis oleh Naila Farha. Mahasiswa Fakultas Bahasa dan Seni, jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang tahun 2012. Skripsi ini membahas tentang Babad Jaka Tingkir merupakan salah satu genre di antara sekian banyak karya sastra Jawa yang mengisahkan cerita sejarah, yaitu sejarah Jaka Tingkir. Dalam teks Babad Jaka Tingkir terdapat pola-pola suksesi dan pola-pola kepemimpinan. Perbedaan karya tersebut dengan penelitian ini adalah ada pada fokus pembahasan, yakni strategi kepemimpinan Sultan Hadiwijaya beserta kebijakan-kebijakan yang dilakukan saat memimpin Kesultanan Pajang.

#### **E. Landasan Teori**

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tentang strategi yang digunakan oleh Sultan Hadiwijaya berdasarkan pada kebijakan-kebijakan yang dilakukan olehnya. Dalam penelitian ini, peneliti berharap dapat memberi penjelasan

tentang strategi yang digunakan oleh Sultan Hadiwijaya selama menjadi Sultan di Pajang sehingga dapat menjadi pelajaran bagi para pemimpin di masa akan datang.

Peneliti juga menggunakan teori dari sumber tertulis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Warren Bennis dan Burt Nanus terhadap 90 orang pemimpin besar dunia dari berbagai bidang, yang berjudul *Kepemimpinan: Strategi dalam Mengemban Tanggung Jawab*, terj. Victor Purba. Hasil dari penelitiannya adalah bahwa ada empat macam strategi kepemimpinan yang harus dimiliki oleh para pemimpin, yaitu: Strategi I, melalui visi. Strategi II, melalui Komunikasi. Strategi III, kepercayaan melalui penentuan posisi. Strategi IV, membuka diri melalui penghargaan diri sendiri yang positif dan faktor Wallenda.<sup>16</sup> Jika hasil penelitian tersebut dikorelasikan dengan kebijakan-kebijakan atau keputusan yang telah dilakukan oleh Sultan Hadiwijaya,

---

<sup>16</sup> Warren Bennis dan Burt Nanus, *Kepemimpinan: Strategi dalam mengemban Tanggung Jawab*, terj. Victor Purba (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 16. *Faktor Wallenda* adalah istilah yang diambil dari kisah seorang *aerialist* bernama Karl Wallenda yang hidupnya dipertaruhkan setiap kali ia berjalan di atas rentangan tali, di mana kunci keberhasilannya adalah ia selalu mengerahkan semua kekuatannya untuk mencapai tujuan. Ia tidak pernah menggunakan kata yang akan membuat “tujuannya” gagal, seperti “kesalahan”, “percuma”, “sia-sia”, dan lainnya. Namun, pada akhirnya Wallenda meninggal karena jatuh saat melintasi kawat setinggi 75 kaki. Istrinya mengatakan bahwa, selama tiga bulan sebelum kematiannya, Wallenda selalu berkata “Jatuh”. Itu adalah pertama kalinya Wallenda merasa ragu dalam misinya.

maka dapat diketahui tentang strategi yang telah dilakukan oleh Sultan Hadiwijaya.

Penggunaan strategi kepemimpinan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bennis dan Nanus, bukan merupakan satu-satunya strategi kepemimpinan yang ada. Tentu banyak karya-karya yang membahas mengenai strategi kepemimpinan. Namun menurut peneliti, strategi kepemimpinan menurut Bennis dan Nanus adalah yang tepat dan sesuai dengan proses perjalanan hidup yang telah dialami Sultan Hadiwijaya sehingga peneliti menggunakan strategi kepemimpinan menurut Bennis dan Nanus.

Strategi merupakan ilmu dan seni yang digunakan untuk melaksanakan kebijakan dalam mencapai tujuan yang diharapkan dengan menggunakan semua sumber daya yang dimiliki oleh suatu bangsa atau wilayah. Strategi yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah langkah yang ditempuh oleh Sultan Hadiwijaya melalui berbagai keputusan yang telah dibuatnya. Salah satunya melalui kebijakan-kebijakan di berbagai bidang yang dikeluarkannya.

Perlu digarisbawahi bahwa strategi dan kebijakan adalah dua hal yang berbeda, pengertian dari strategi adalah

rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus.<sup>17</sup> Kata “strategi” berasal dari Bahasa Yunani *Strategos*, dari dua kata yaitu *stratos* yang berarti militer dan *Ag* yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai *Generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh seorang Jendral dalam merencanakan penaklukan musuh dan memenangkan peperangan. Dalam manajemen strategi diartikan sebagai program umum dari tindakan dan komitmen atas pemahaman-pemahaman ke arah pencapaian tujuan yang menyeluruh. Strategi merupakan suatu keputusan dasar yang diambil oleh pemimpin dan diimplementasikan oleh seluruh anggota dalam mencapai tujuan yang sudah dibuat.<sup>18</sup>

Lebih singkatnya, strategi adalah rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus.<sup>19</sup> Adapun kebijakan merupakan rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (pemerintahan organisasi, dan sebagainya).<sup>20</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori sosio-behavioristik, yaitu teori

---

<sup>17</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1092.

<sup>18</sup> Setiawan Hari Purnomo dan Zulkiflie Firmansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 10.

<sup>19</sup> Tim Penyusun Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga, hlm. 1092.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 1096.

yang menyatakan bahwa kepemimpinan dilahirkan oleh bakat keturunan dan kecerdasan yang alamiah. Pengalaman dalam kepemimpinan pembentukan formal dalam organisasi situasi lingkungan pendidikan dan pelatihan kesepakatan sosial dan kontrak politik. Dalam konteks kepemimpinan teori tersebut merupakan teori yang paling menonjol. Hal ini karena teori sosio-behavioristik memadukan seluruh pandangan teori-teori yang sudah ada baik yang dari sosiologis, psikologis, politis, seni tradisi, maupun dilihat dari pendekatan manajemen. Kepemimpinan yang berkaitan dengan kekuasaan politik, sistem konstitusional suatu negara, kesepakatan sosial, perilaku organisasi, dan sebagainya, secara keseluruhan merupakan pertimbangan dari teori sosio-behavioristik.<sup>21</sup>

Teori Sosio-behavioristik lebih komprehensif dalam memandang pernyataan bahwa manusia dilihat dari proses pembentukan perilaku kepemimpinannya. Pada awalnya, bakat alami sudah ada dalam diri seorang pemimpin terutama dalam memimpin dirinya sendiri yang berkaitan dengan proses *survival*-nya yang mampu bertahan dalam menghadapi berbagai permasalahan yang menimpa. Bakat tersebut terus berkembang melalui imitasi (tindakan meniru sikap, tingkah laku atau penampilan fisik) terhadap orang-orang di sekitarnya. Hal ini tentu berdasarkan kemampuan yang

---

<sup>21</sup> Beni Ahmad Soebandi dan Ii Sumiati, *Kepemimpinan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 121.

dimiliki oleh pemimpin tersebut. Ia akan berkembang dengan berbagai pengalaman, pengalaman yang dialaminya secara luas dan menjadi stimulus utama dalam perkembangan kepemimpinannya.<sup>22</sup> Menurut peneliti, teori tersebut cukup relevan untuk digunakan dalam meneliti strategi kepemimpinan Sultan Hadiwijaya.

Suatu pemerintahan tidak akan berjalan maksimal tanpa seorang pemimpin yang memiliki keterampilan kepemimpinan yang baik. Pemimpin merupakan faktor penting dalam menentukan masa depan suatu bangsa. Makna pemimpin sendiri adalah orang yang mampu mengekspresikan diri seutuhnya. Dalam arti, mereka mengetahui jati diri mereka, apa kekuatan atau kelebihan dan kelemahan atau kekurangan mereka, serta cara untuk mengembangkan kekuatannya dan mengimbangi kelemahannya. Selain itu mereka juga mengetahui hal-hal yang mereka inginkan, alasan-alasan mereka meminginkannya dan cara mengkomunikasikan apa keinginannya kepada orang lain, agar bisa berkerja sama dan memperoleh dukungan. Pada akhirnya, mereka akan tahu cara dalam mencapai sasaran yang mereka tuju. Kunci untuk ekspresi diri seutuhnya adalah memahami diri sendiri dan

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 121-122.



dunia, sedangkan kunci dalam pemahaman adalah belajar dari kehidupan sendiri dan pengalaman.<sup>23</sup>

Henry Pratt Fairchild menyatakan bahwa pemimpin dalam pengertian luas ialah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengontrol usaha atau upaya orang lain, atau melalui *prestise* (kemampuan), kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian yang terbatas pemimpin merupakan seorang yang mampu membimbing dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, (akseptansi) penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.<sup>24</sup>

Adanya seorang pemimpin tidak lepas dari gaya kepemimpinan yang dimilikinya. Kepemimpinan merupakan seni dalam memimpin. Kepemimpinan adalah hubungan antar personal yang di dalamnya setiap anggota patuh karena memang mereka ingin patuh, bukan karena mereka harus patuh, dan memunculkan tindakan-tindakan yang menitikberatkan pada sumber daya yang dimiliki oleh

---

<sup>23</sup> Kaswan, *Leadership and Teamworking* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 17.

<sup>24</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Abnormal itu?* (Jakarta: Rajawali Press, 1983), hlm. 38-39.

kelompok untuk menciptakan peluang-peluang yang diinginkan.<sup>25</sup>

Keterkaitan antara pemimpin, kepemimpinan, dan strategi kepemimpinan jika dapat dimiliki oleh seorang secara bersinergi dengan baik, maka akan mampu menjadikan suatu negara atau wilayah menjadi negara atau wilayah yang besar. Jika seorang pemimpin mampu menerapkan kepemimpinan yang baik maka pemimpin tersebut dapat menyusun strategi dalam mencapai target atau tujuan yang diinginkan.

Penelitian ini mengenai sejarah kepemimpinan Sultan Hadiwijaya, khususnya tentang strategi yang digunakan oleh Sultan Hadiwijaya. Oleh karena itu peneliti menggunakan pendekatan sosio-politik yang dipadukan dengan konsep perilaku. Pendekatan sosio-politik terdiri dari dua kata, yaitu sosiologi dan politik. Sosiologi sendiri bermakna studi tentang masyarakat dan usaha untuk mendeskripsikan tentang masa lalu dengan mengungkapkan segi-segi sosial dari peristiwa yang dikaji. Pendekatan ini dalam kajian sejarah bertujuan memahami arti subjektif dari kelakuan sosial bukan hanya menyelidiki arti objektifnya. Ilmu politik memiliki arti ilmu yang mempelajari kekuasaan sebagai konsep inti, dimana konsep-konsep lain sebagai objek studi

---

<sup>25</sup> Richard L. Hughes, Robert C. Ginnet, dan Gordon J. Curphy, *Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*, terj. Putri Iva Izzati (Semarang: Salemba Humanika, 2012), hlm. 5.

politik adalah negara, pengambilan keputusan dan kebijaksanaan.<sup>26</sup> Sosio-politik adalah ilmu yang membahas tentang kekuasaan, pemerintahan, otoritas dan komando yang tidak hanya di dalam masyarakat nasional melainkan di dalam kehidupan semua masyarakat dari yang terkecil sampai yang terbesar, dari yang bersifat hanya sekejap mata sampai yang paling stabil, ada yang memerintah dan ada yang mematuhi, mereka yang menentukan dan yang mematuhi keputusan tersebut. Pandangan tersebut menempatkan sosio-politik di dalam fenomena tertentu yang akan selalu muncul kembali dalam setiap masyarakat.<sup>27</sup>

Konsep perilaku menekankan bahwa keberhasilan dan kegagalan seorang pemimpin ditentukan oleh sikap dan tindakan yang dilakukan oleh pemimpin tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari cara memberi perintah, memberi tugas, berkomunikasi, membuat keputusan, mendorong semangat kerja bawahan, menegakkan disiplin, pengawasan dan lain-lain.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 160.

<sup>27</sup> Maurice Duverger, *Sosiologi Politik*, terj. Daniel Dhakidae (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 18-19.

<sup>28</sup> Beni Ahmad Soebani dan Ii Sumiati, *Kepemimpinan* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm. 147.

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian memiliki makna sebagai cara yang dipakai dalam penelitian untuk mencapai penyelesaian informasi sebagai pemecahan suatu masalah dalam penelitian. Penelitian sejarah merupakan suatu usaha untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu yang terikat pada prosedur ilmiah.<sup>29</sup>

Penelitian ini menggunakan metode sejarah, yaitu seperangkat aturan atau prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam proses pengumpulan data atau sumber-sumber, mengerti, menafsirkan, dan menyajikan secara sintesis dalam bentuk sebuah cerita sejarah.<sup>30</sup> Metode sejarah dikaji melalui empat tahap untuk mendapatkan hasil yang sempurna, yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.<sup>31</sup>

### 1. Heuristik

Heuristik merupakan tahap awal bagi seorang peneliti untuk mencari, memperoleh, mengumpulkan, dan mencatat sumber-sumber yang berkaitan dengan objek penelitian. Heuristik juga merupakan suatu ketrampilan dalam menemukan, menangani, dan memperinci bibliografi atau

---

<sup>29</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 12.

<sup>30</sup> Basri MS, *Metodelogi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 35.

<sup>31</sup> A. Daliman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

mengklasifikasi, serta merawat catatan-catatan.<sup>32</sup> Adapun sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini di antaranya:

- a. Sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi, ensiklopedi, jurnal dan beberapa artikel yang peneliti temukan baik berupa media cetak maupun dari internet. Dalam hal ini peneliti melakukan pencarian sumber tertulis secara langsung maupun tidak langsung ke beberapa perpustakaan universitas, di antaranya UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Negeri Semarang, Universitas Diponegoro, UIN Walisongo, Universitas Sebelas Maret, dan perpustakaan daerah selain itu, peneliti juga melakukan pencarian di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Secara umum sumber yang didapat oleh peneliti merupakan sumber sekunder. Meskipun ada sumber primer, namun peneliti belum mendapatkannya yaitu berupa naskah di masa Kesultanan Demak yang berkaitan dengan Sultan Hadiwijaya.
- b. Sumber Benda yang peneliti dapatkan adalah berupa peninggalan-peninggalan masa Kesultanan Pajang

---

<sup>32</sup> Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm. 104.

seperti makam, keraton yang berada di daerah Pajang, Masjid Laweyan, dan petilasan Keraton Pajang, peneliti melakukan observasi di tempat tersebut.

## 2. Verifikasi ( Kritik Sumber)

Pada tahap ini, peneliti menguji keabsahan tentang keaslian sumber otentisitas yang dilakukan melalui kritik ekstern dan keabsahan kesahehan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.<sup>33</sup> Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah menguraikan dan memilah sumber secara teratur mengenai konsep dan permasalahan yang sesuai dengan penelitian ini. Sumber yang telah diverifikasi oleh peneliti terkait kritik ekstern adalah mengenai penggunaan bahasa yang masih belum baku, karena terdapat penggunaan bahasa Jawa yang cukup sulit dimengerti dalam keterkaitan antar kalimat. Selain itu juga beberapa sumber masih ditemukan kata dan kalimat yang tidak sinkron antara kalimat satu dengan kalimat lainnya. Adapun kritik intern berkaitan dengan isi dari sumber terkait. Kritik dilakukan dengan membandingkan antara isi sumber yang satu dengan yang sumber yang lainnya untuk mendapatkan data yang akurat. Dalam hal ini peneliti membandingkan isi satu karya dengan karya lainnya yang memiliki keterkaitan tentang kebijakan-kebijakan Sultan Hadiwijaya selama menjadi Sultan Pajang.

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 108.

### 3. Intrepretasi atau Penafsiran

Penafsiran sejarah sering disebut juga dengan analisis sejarah.<sup>34</sup> Interpretasi merupakan penafsiran data yang telah menjadi fakta, dengan cara analisis (menguraikan) dan sistesis (mengumpulkan) data yang relevan.<sup>35</sup> Berdasarkan data yang ditemukan, peneliti melakukan analisis dengan memahami sumber yang didapat untuk melakukan pengumpulan (sintesis) data yang terkait dengan pokok permasalahan untuk menganalisis bahasan tentang strategi kepemimpinan Sultan Hadiwijaya sebagai Sultan Pajang, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi politik yang dipadukan dengan konsep perilaku Sosio-behavioristik, dan teori strategi kepemimpinan menurut Warren Bennis dan Burt Nanus.

### 4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap penyajian dari hasil penelitian sejarah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Haskell Fain, menyebutkan bahwa ada dua lapisan dalam proses penulisan sejarah. Lapisan pertama merupakan lapisan fakta-fakta, lapisan yang kedua adalah lapisan yang berisi rangkaian fakta-fakta sehingga menjadi sebuah kisah sejarah

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 114.

<sup>35</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, hlm. 102-103.

yang padu.<sup>36</sup> Pada tahap inilah hasil dari proses pencarian sumber, kritik sumber, dan penafsiran sumber dijelaskan secara deskriptif-analisis, kronologis, dan terbagi dalam beberapa bab dan sub-bab.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematik pembahasan adalah serangkaian pembahasan yang tercakup di dalam penelitian ini, yang di dalamnya memuat satu kesatuan dan saling terkait antara satu bab dengan bab lainnya. Untuk mempermudah dalam sistematika pembahasan ini peneliti menjabarkan pembagian sistematika pembahasan dalam lima bab yaitu:

Bab pertama adalah pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta sistematika pembahasan. Uraian dalam bab ini merupakan penjelasan pokok mengenai apa yang menjadi bahasan bab-bab selanjutnya dan mencerminkan kerangka berfikir penelitian.

Bab kedua menjelaskan tentang kondisi Pajang sebelum berdirinya Kesultanan Pajang. Dalam bab ini, dibahas tentang kondisi Pajang sebelum berdirinya

---

<sup>36</sup> F. R. Ankersmith, *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat*, terj. Dick Hartono (Jakarta: PT. Gramedia, 1987), hlm. 62.



Kesultanan Pajang di berbagai kondisi, yaitu meliputi kondisi geografis, kondisi sosial politik, kondisi ekonomi, dan kondisi keagamaan. Melalui bab ini diketahui kondisi Pajang sebelum berdirinya Kesultanan Pajang.

Bab ketiga menjelaskan tentang Kesultanan Pajang pada masa kepemimpinan Sultan Hadiwijaya. Pokok pembahasan dalam bab ini adalah menguraikan tentang sekilas tentang Sultan Hadiwijaya, sejarah berdirinya Kesultanan Pajang, masa kejayaan Kesultanan Pajang, dan masa akhir pemerintahan Sultan Hadiwijaya. Melalui bab ini juga didapatkan data terkait strategi yang digunakan oleh Sultan Hadiwijaya melalui kebijakan-kebijakan Sultan Hadiwijaya yang dibahas pada bab selanjutnya.

Bab keempat menjelaskan tentang bentuk-bentuk strategi Sultan Hadiwijaya berdasarkan data yang peneliti dapatkan melalui kebijakan-kebijakan Sultan Hadiwijaya yang dikorelasikan dengan strategi kepemimpinan menurut Benis dan Nanus. Dari bab inilah diketahui mengenai strategi yang dilakukan oleh Sultan Hadiwijaya, sehingga berpengaruh besar terhadap kebesaran nama Pajang dan mengantarkan masa kepemimpinan Sultan Hadiwijaya sebagai puncak kejayaan bagi Kesultanan Pajang.

Bab kelima penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Dalam bab ini dapat diambil jawaban dari

persoalan-persoalan dan ditarik rumusan yang bermakna, serta beberapa saran dari peneliti bagi pembaca atau para peneliti yang akan melakukan penelitian tentang kepemimpinan Sultan Hadijaya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Nama *Pajang* disebut dalam kitab *NegaraKretagama*, Pajang merupakan wilayah pedalaman Jawa bagian Tengah. Sejak jaman Kerajaan Majapahit, Pajang merupakan tanah mahkota di daerah pedalaman Jawa bagian Tengah dan bagian Selatan. Pajang awalnya sebuah desa yang berubah menjadi ibukota setelah menjadi Kesultanan. Kesultanan Pajang merupakan penerus Kerajaan Majapahit melalui Kadipaten Pengging di daerah pedalaman Jawa bagian Tengah dan Kesultanan Demak di daerah pantai Utara Jawa. Kesultanan Pajang dipimpin seorang pahlawan Jawa bernama Sultan Hadiwijaya yang bernama kecil Jaka Tingkir atau Mas Karebet. Setelah Sultan Trenggana meninggal, kekuasaan Demak pindah ke Pajang, Sultannya Jaka Tingkir dengan bergelar Sultan Hadiwijaya. Kedudukannya direstui oleh Sunan Giri di Kewalian Giri, Gresik Jawa Timur.

Sultan Hadiwijaya merupakan keluarga elit keturunan Majapahit, ia lahir di tengah konflik keagamaan dan politik di sekitar kesultanan Islam pertama, Demak Bintoro yang membawa banyak korban, khususnya Syeikh Siti Jenar dan pengikutnya, wali yang ditumpas bersama pengikutnya oleh Sultan Demak atas dukungan Wali Sanga. Dengan mengatas namakan Islam, Sultan dan para wali itu menindas keluarga

Sultan Hadiwijaya. Setelah peristiwa itu Sultan Hadiwijaya bangkit dan berhasil menduduki singgasana kesultanan, dan mendirikan Kesultanan Pajang.

Sultan Hadiwijaya dilantik menjadi pemimpin Kesultanan Pajang pada tahun 1549 M. Selama 33 tahun masa kepemimpinannya telah mengantarkan Kesultanan Pajang berada di puncak kejayaannya. Kejayaan Kesultanan Pajang tidak bisa didapatkan tanpa strategi yang tepat dari Sultan Hadiwijaya. Strategi yang dilakukan oleh Sultan Hadiwijaya selama memimpin Kesultanan Pajang, sebagai berikut: *Pertama*, mempersatukan keluarga dan menstabilkan wilayah Pajang. Semenjak perebutan kekuasaan yang terjadi di Kesultanan Demak yang berakibat keruntuhan Kesultanan Demak, hal ini membuat Sultan Hadiwijaya mengerahkan tenaga dan pikirannya untuk menggantikan posisi strategis Demak pasca keruntuhannya dan menstabilkan wilayah Demak dan memindahkan kekuasaannya di Pajang. *Kedua*, mengembangkan jaringan kekuasaan melalui komunikasi. Keterampilan Sultan Hadiwijaya dalam hal komunikasi sudah terlihat sejak dia masih muda. Kemampuan tersebut terus dikembangkan hingga ia bisa menjadi pemimpin di Pajang serta mendirikan Kesultanan Pajang. *Ketiga*, penentuan posisi berdasarkan kepercayaan. Sultan Hadiwijaya adalah seorang pemimpin yang cermat dan teliti. Selain keahliannya, Sultan Hadiwijaya juga memperhitungkan keperibadian dan latar

belakang seseorang yang akan ditugaskan untuk mengemban suatu tanggung jawab. *Keempat*, memaksimalkan potensi melalui kepercayaan diri dan sikap pantang menyerah. Sultan Hadiwijaya membuktikan bahwa ia adalah seorang pemimpin yang tidak mudah menyerah, sebagai seorang pemimpin, Sultan Hadiwijaya paham betul dengan keputusan yang dia buat dengan berbagai resiko di dalamnya.

## **B. Saran**

Setelah peneliti memaparkan mengenai “Strategi Kepemimpinan Sultan Hadiwijaya di Kesultanan Pajang Tahun 1549-1582 M”, menyampaikan beberapa saran untuk penelitian berikutnya:

1. Diharapkan dapat mengambil hikmah pelajaran yang positif dan meneladani apa yang telah dilakukan oleh Sultan Hadiwijaya
2. Mengenai pembahasan dalam skripsi ini yaitu tentang “Strategi Kepemimpinan Sultan Hadiwijaya di Kesultanan Pajang Tahun 1549-1582 M”, peneliti berharap kedepannya banyak yang akan meneliti dan mengkaji tentang Sultan Hadiwijaya, terutama tentang kepemimpinan Sultan Hadiwijaya agar lebih banyak lagi referensi atau tulisan-tulisan yang dapat dijadikan rujukan bagi peneliti yang akan meneliti Sultan Hadiwijaya. Bagi peneliti, segala sesuatu terutama pemerintahan Sultan Hadiwijaya sangat layak untuk

diteliti.

3. Bagi para peneliti, hendaknya bisa selalu ketat dan kritis dalam menerima berbagai sumber atau pendapat di bidang sejarah, sehingga akan terhindar dari perilaku pembodohan masal hanya karena sumber yang kita gunakan tidak valid atau tidak bisa dipertanggungjawabkan.



## DAFTAR PUSTAKA

### **Buku:**

- Abdurrahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Abimanyu, Soedhipto. *Babad Tanah Jawi Terlengkap dan Terasli*. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Achmad, S. W & Adji, K. B. *Sejarah Panjang Perang di Bumi Jawa dari Mataram Kuno hingga Pasca Kemerdekaan RI*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Achmad, Sri Wintala. *Kronik Perang Saudara dalam Sejarah Kerajaan di Jawa 1292-1757*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2018.
- Adiyanto, Johannes & Josef Prijotomo. *Kembara kawruh arsitektur Jawa*. Surabaya: Wastu Lanas Grafika, 2004.
- Adji, Krisna Bayu. *Ensiklopedi Raja-Raja dan Istri-Istri Raja di Tanah Jawa dari Wangsa Sanjaya hingga Hamengku Buwono IX*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2018.
- Ankersmith, F. R. *Refleksi tentang Sejarah: Pendapat-pendapat Modern tentang Filsafat*. terj. Dick Hartono. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.
- Askandar. *Jiwa Bahari Sebagai Warisan Nenek Moyang Bangsa Indonesia*. Jakarta: Biro Sejarah Maritim, 1973.

- Atmowiloto, Arswendo. *Kitab Solo*. Surakarta: Pemerintah Kota Surakarta, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, 2009.
- Babad Majapahit dan Para Wali*, Jilid 3. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1989.
- Badio, Sabjad. *Menelusuri Kesultanan di Tanah Jawa* Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Basri, MS. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori, dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Bennis, Warren dan Burt Nanus. *Kepemimpinan: Strategi dalam Mengemban Tanggung Jawab*, Terj. Victor Purba. Jakarta: Erlangga, 1990.
- Daliman, A. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- \_\_\_\_\_. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak, 2012.
- Darmawijaya. *Kesultanan Islam Nusantara*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.
- Departemen Pendidikan & kebudayaan. *Keaneka Ragaman Bentuk Masjid di Jawa*. Jakarta: Proyek Penelitian Pengkajian dan Pembinaan Nilai-Nilai Budaya, 1993.
- Duverger, Maurice. *Sosiologi Politik*, Terj. Daniel Dhakidae. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Dwiyanto, Djoko & Purwadi. *Kraton Surakarta: Sejarah, Pemerintahan, Konstitusi, Kesusastaan, dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008.



- Effendy, Bachtiar & Fachry Ali. *Merambah Jalan Baru Islam*. Bandung: Mizan, 1986.
- Effendy, Bachtiar. *Islam & Negara: Transformasi Pemikiran dan Praktik Politik Islam di Indonesia*. Jakarta: Paramadina, 1998.
- Florida, Nancy K. *Writing the Past, Inscribing the Future History as Prophecy in Colonial Java*. Terj. Revianto B. Santosa. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2003.
- Graaf, H. J. De. *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa*. Terj. Pustaka Utama Grafiti dan KITLV. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 2003.
- Hariwijaya. *Islam Kejawaen*. Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2006.
- Hasanah, Nia & Djuliaty Suroyo, Dillenia Supangat. *Sejarah Maritim Indonesia I: Menelusuri Jiwa Bahari Bangsa Indonesia Hingga Abad ke-17*. Semarang: Jeda, 2007.
- Hayati, Chusnul, dkk. *Peranan Ratu Kalinyamat di Jepara pada abad 16*. Jakarta: CV Prima Putra, 2000.
- Hughes, Richard L. Robert C. Ginnet, dan Gordon J. Curphy. *Leadership: Memperkaya Pelajaran dari Pengalaman*. terj. Putri Iva Izzati. Semarang: Salemba Humanika, 2012.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Abnormal itu?* Jakarta: Rajawali Press, 1983.
- Kaswan. *Leadership and Teamworking*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 1995.
- \_\_\_\_\_. *Paradigma Islam Interpretasi untuk Aksi*. Bandung: Mizan, 1991.
- Kusnadi. *Jaminan Sosial Nelayan*. Yogyakarta: LKIS, 2007.
- Kok, Erni Julia. *Membentuk Mentalitas Pemenang dengan Pendekatan Outcome Thinking dari Neuro Linguistic Programming*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Leirizza, & Soejono. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jilid V. Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Leur, J. C. Van. *Indonesian Trade and Society*, terj. Van Niel, Robert. Bandung: Sumur Bandung, 1960.
- Maharsi, dan Purwadi. *Babad Demak: Perkembangan Agama Islam di Tanah Jawa*. Yogyakarta: Tunas Harapan, 2005.
- Moentadhim, Martin dan Mohammad Guntur Shah, S.Ag. *Sejarah Cina-Islam di Indonesia*. Bekasi: Sanggar Jangka Langit, 2004.
- Moentadhim S.M, Martin. *Pajang Pergolakan Spritual, Politik dan Budaya*. Jakarta: Genta Pustaka, 2010.
- Mohammad, Gunawan. *Sirna*. Catatan Pinggir Majalah Tempo. 2013.
- Muljana, Slamet. *Runtuhnya Kerajaan Hindu-Jawa dan Timbulnya Negara-Negara Islam di Nusantara*. Yogyakarta: LKiS, 2005.
- Mulkhan, Dr. Abdul Munir. *Ajaran dan Jalan Kematian Syekh Siti Jenar: Konflik Elite dan Lahirnya Mas Kerebet*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.

- Natasusanto, Nugroho dan Marwati Djoenoed Poespo. *Sejarah Nasional Indonesia*, Jilid III. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Olthof, W. I. *Babad Tanah Jawi, Mulai dari Nabi Adam sampai Tahun 1647*. Yogyakarta: Narasi, 2007.
- Pigeaud, T.H. dan H.J De Graaf. *Kerajaan-Kerajaan Islam Pertama di Jawa: Kajian Sejarah Politik Abad ke-15 dan ke-16*, terj. Seri Terjemahan Javanologi 2. Jakarta: Grafiti Pers, 1985.
- Purnomo, Setiawan Hari dan Zulkiflie Firmansyah. *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Rajawali, 1990.
- Purwadi. *Sejarah Raja-raja Jawa*. Yogyakarta: Media Ilmu, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Babad Tanah Jawa: Menelusuri Kejayaan Kehidupan Jawa Kuno*. Yogyakarta: Panji Pustaka, 2010.
- \_\_\_\_\_. *Kraton Pajang Titik Temu Dinasti Besar Kerajaan Jawa Yang Menempuh Jalan Spiritual Intelektual Sosial dan Kultural*. Jakarta: Panji Pustaka, 2008.
- Research Pertama Sejarah dan dakwah Islamiyah Sunan Giri*. Gresik: Lembaga Research Pesantren Luhur Islam, 1973.
- Riana, I Ketut. *Desa Wannana Uthawi Nagara Kertagama Masa Keemasan Majapahit*. Jakarta: Gramedia Jakarta, 2009.

- Ricklefs, M. C. *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, terj. Dharmono Hardwidjono. Jakarta: Penerbit Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Santoso, Jo. *Arsitektur-Kota Jawa: Kosmos, Kultur & Kuasa*. Jakarta: Universitas Tarumanegara Press, 2008.
- Sastronaryatmo, Moelyono. *Babad Jaka Tingkir*. Jakarta: Publisher, 1981.
- Said, Nur. *Jejak Perjuangan Sunan Kudus dalam Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Brillian Media Utama, 2010.
- Setiabudhi, Bambang. *Menelusuri Arsitektur Masjid di Jawa dalam Mencari Sebuah Masjid*. Bandung: Penerbit Masjid, 2000.
- Soebani, Beni Ahmad. dan Ii Sumiati, *Kepemimpinan*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Subagyo, Rahmat. *Agama Asli Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan, 1981.
- Sudewa. *Serat Panaitisastra: Tradisi, Resepsi dan Transformasi*. Yogyakarta: Disertasi Pascasarjana UGM, 1989.
- Sunarto, Sudomo & Haryono Baskoro. *Catatan Perjalanan Keistimewaan Yogyakarta: Menurut Sejarah, Mencermati Perubahan, Menggagas Masa Depan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Susetya, Wawan. *Karebet vs Penangsang: Perebutan Tahta pasca Runtuhnya Majapahit*. Jakarta: Imania, 2011.
- Thohir, Ajid. *Sumedang "Puseur Budaya Sunda" Kajian Sejarah Lokal*. Ciamis: Galuh Nurani, 2013.

- Tim Penyusun, Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Utomo, Wedy. *Ki Ageng Sela menangkap Petir*. Surakarta: Yayasan Parikesit, 1989.
- Umar, Imron Abu. *Sunan Kalijaga Kadilangu Demak*. Kudus: Menara Kudus, 1992.
- Wahyudi, Agus. *Joko Tingkir: Berjuang Demi Takhta Pajang*. Yogyakarta: Penerbit Narasi, 2009.
- Wibawa, Samodra. *Negara-Negara di Nusantara: dari Negara-Kota hingga Negara-Bangsa & dari Modernisasi hingga Reformasi Administrasi*. Yogyakarta: UGM Press, 2001.
- Woodward, Mark. *Islam Jawa: Kesolehan Normatif versus Kebatinan*, terj. Hairus Salim HS. Yogyakarta, LKiS, 1999.
- Yusuf, Mundzirin. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka, 2006.

**Jurnal:**

- Nurhamid, A. Arya Penangsang Gugur: Antara Hak dan Pulung Kraton Demak Bintara. *Dinamika Bahasa & Budaya*. Vol. 3. N 106 o. 2. 2009.
- Shoddiq, M. Fajar. “Akulturasi Budaya Hindu, Jawa dan Islam pada Masjid Laweyan Surakarta” *Jurnal IAIN Surakarta: Humanika* Vol. 2. No. 1, Januari-Juni 2017.
- Hartono, Samuel & Handinoto. “Pengaruh pertukangan Cina pada Bangunan Masjid Kuno di Jawa abad 15-16.” *Dimensi Teknik Arsitektur*. Vol. 35, No. 1, ,pp. 23–40, Juli 2007.

**Internet:**

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan\\_Pajang](https://id.wikipedia.org/wiki/Kesultanan_Pajang)

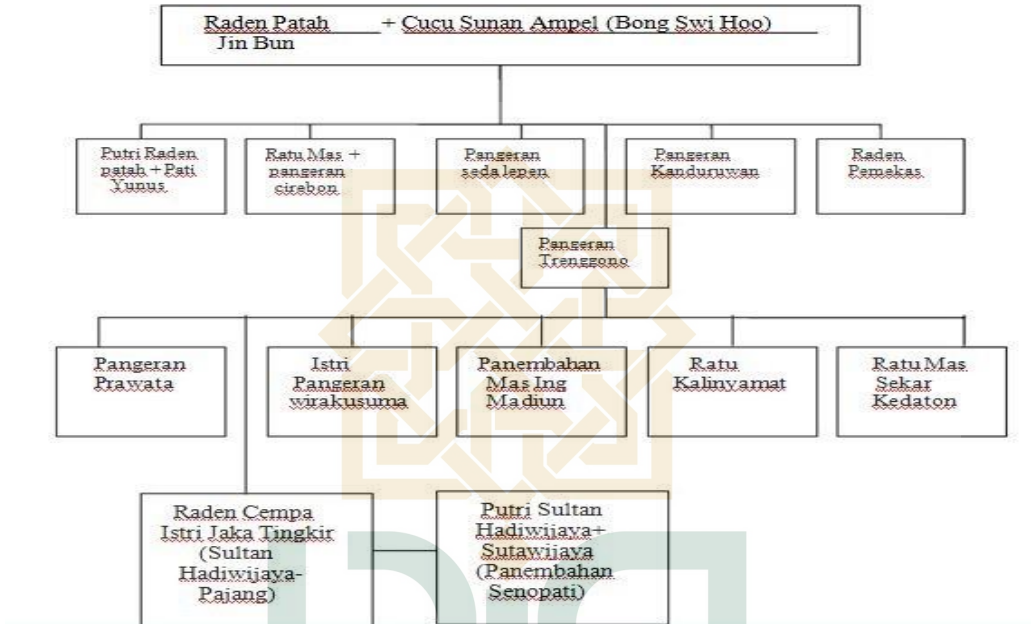
[https://id.wikipedia.org/wiki/joko\\_tingkir](https://id.wikipedia.org/wiki/joko_tingkir).

<http://id.m.wikipedia.org/wiki/Litani>,



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silsilah Sultan Hadiwijaya dari Kerajaan Demak dan Majapahit



Silsilah Sultah Hadiwijaya dari Kerajaan Demak  
(Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Joko\\_Tingkir](https://id.wikipedia.org/wiki/Joko_Tingkir))



Silsilah Sultan Hadiwijaya dari Kerajaan Majapahit  
(Sumber: Mataram351.wordpress.com)

Lampiran 2 : Lukisan Imajiner Sultan Hadiwijaya dan  
Pendhopo Agung Wewengkon Patilasan Karaton Pajang



Lukisan Imajiner Sultan Hadiwijaya sedang Menaklukan  
Kerbau Danu

(Sumber: Foto Koleksi Pribadi)





Pendhopo Agung di Petilasan Keraton Pajang

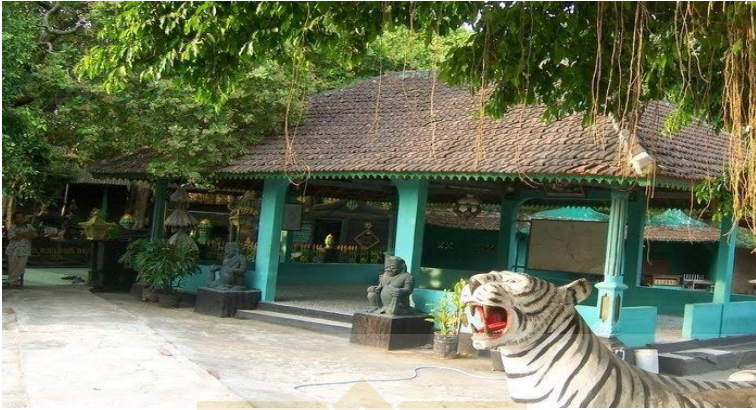
(Sumber : Foto Koleksi Pribadi)

Lampiran 3 : Gapura Masuk Keraton Pajang dan Bagian  
Dalam Keraton Pajang



Gapura Masuk Keraton Pajang di Desa Makam Haji Solo

(Sumber : Foto Koleksi Pribadi)



Bagian dalam Keraton Pajang di Desa Makam Haji,  
Kecamatan Laweyan Solo  
(Sumber: Foto Koleksi Pribadi)

Lampiran 4 : Silsilah Sultan Hadiwijaya dan dan Petilasan  
Cagar Budaya Kesultanan Pajang



Silsilah Sultan Hadiwijaya di Keraton Pajang  
(Sumber: Foto Koleksi Pribadi)



Cagar Budaya Petilasan Kesultanan Pajang  
(Sumber: Foto Koleksi Pribadi)

Lampiran 5 : Tata Tertib di Situs Keraton Pajang dan Potongan Rakit yang digunakan Jaka Tingkir untuk menyebrangi Sungai Lusi & melawan Buaya



Tata Tertib di Situs Keraton Pajang, Desa Makam Haji,  
Kecamatan Laweyan Solo  
(Sumber: Foto Koleksi Pribadi)



Potongan Rakit yang digunakan Jaka Tingkir untuk menyebrangi Sungai

(Sumber: Foto Sumber Koleksi)

Lampiran 6 : Masjid Pertama di Kesultanan Pajang, yaitu Masjid Laweyan



Masjid Laweyan, Desa Makam Haji Kecamatan Laweyan  
Solo

(Sumber: Foto Koleksi Pribadi)

Lampiran 7 : Pintu Masuk Gerbang Makam Ki Ageng Henis, dan Makam Keluarga Ki Ageng Henis, Sahabat Jaka Tingkir yang juga Putra Ki Ageng Selo.



Pintu Masuk Gerbang Makam Ki Ageng Henis  
(Sumber Foto Koleksi Pribadi)



Makam Keluarga Ki Ageng Henis, Sahabat Jaka Tingkir  
(Sultan Hadiwijaya) yang juga Putra Ki Ageng Solo.  
(Sumber: Foto Koleksi Pribadi)

Lampiran 8 : Komplek Makam Sultan Hadiwijaya di Sragen Jawa Tengah dan Desa Solo Pada Masa Kerajaan Pajang



Komplek Makam Sultan Hadiwijaya di Sragen Jawa Tengah

(Sumber: Foto Koleksi Pribadi)



Desa Solo Pada Masa Kerajaan Pajang

(Sumber: <http://ajiraksa.blogspot.com/2011/09/pajang-kerajaan-islam-kedua-di-tanah.html>)

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP***Curriculum Vitae***A. Identitas Diri**

Nama : Aris Winata

Tempat/tgl. Lahir : Jakarta, 11 Januari 1991

Nama Ayah : Sunarko bin Sugiyo

Nama Ibu : Tati

Alamat Asal : Jln. Waru No. 9 Rt/Rw: 012/015  
Kelurahan Lagoa Kecamatan Koja Jakarta  
Utara

Alamat Yogyakarta: Dusun Karanganom rt: 03 desa  
Wonokromo Bantul

E-mail : ar\_win212@yahoo.com

Facebook : ata.winata@yahoo.co.id

No. Hp : 082137779882

**B. Riwayat Pendidikan****a. Pendidikan Formal**

1. SD N 08 Pagi Jakarta Tahun lulus 2003
2. SMP N 143 Jakarta Tahun lulus 2006
3. SMA At-Tawazun Terpadu Tahun lulus 2009
4. UIN Sunan Kalijaga Tahun 2011 sampai sekarang

- b. Pendidikan Non-Formal
  - 1. Madrasah Salafiyah At-Tawazun  
Tahun 2006-2009

**C. Pengalaman Organisasi**

- a. Pengurus Bagian Pengajaran PP At-Tawazun  
Tahun 2007-2008
- b. Wakil Ketua Bagian Pengajaran PP At-Tawazun  
Tahun 2007-2008
- c. Sekertaris TU SMA At-Tawazun  
Tahun ajaran 2009-2010
- d. Wakil Ketua Kantin PP At-Tawazun  
Tahun 2009-2010

Yogyakarta, 24 Mei 2019  
9 Ramadhan 1440 H

(Aris Winata)